

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENGERAKKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA (STUDI KASUS DESA BABULU DARAT KECAMATAN BABULU KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA)

Sahriyati¹, Martinus Nanang²

ABSTRAK

Sahriyati, 2023. Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Kasus Desa Babulu Darat Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara), di bawah bimbingan Bapak Martinus Nanang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara kepala desa dalam merencanakan program pembangunan, partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, dan hubungan gaya kepemimpinan kepala desa dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif atau metode studi kasus. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa terdiri dari cara kepala desa dalam merencanakan program pembangunan desa, perencanaan pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan, pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan serta pengawasan dan evaluasi hasil pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan.

Kata Kunci: *Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa.*

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Syahriyati705@gmail.com

² Dosen Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Gaya kepemimpinan kepala desa erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai oleh suatu pemerintahan desa. Oleh karena itu, perilaku kepemimpinan kepala desa selalu dihubungkan dengan kegiatan kepala desa dalam mengarahkan, memotivasi, menggerakkan anggotanya untuk mewujudkan tujuan pemerintahan desa. Perilaku kepala desa selaku pemimpin yang harus melaksanakan fungsi kepemimpinan di desa, diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai pemimpin pemerintahan di desa dalam melayani kepentingan masyarakat.

Partisipasi masyarakat di dalam pembangunan desa sangat diperlukan karena dengan adanya partisipasi masyarakat proses pembangunan di desa akan lebih mudah terlaksana. Selain itu, masyarakat juga akan mempercayai dengan adanya program pembangunan jika masyarakat dilibatkan langsung dalam persiapan dan perencanaan pembangunan, karena masyarakat akan lebih mengetahui seluk-beluk pembangunan dan mempunyai rasa ingin memiliki terhadap program tersebut. Partisipasi masyarakat bukan hanya melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan di setiap program pembangunan, tetapi masyarakat juga dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat. Tanpa adanya partisipasi masyarakat di setiap kegiatan pembangunan tidak akan berjalan dengan baik.

Pembangunan Desa Babulu Darat Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di dalam perencanaan pembangunan dilakukan secara partisipatif yang bertujuan agar masyarakat terlibat langsung dalam pembangunan desa, dalam proses pembangunan Desa Babulu Darat juga didirikan suatu lembaga yang bertugas membantu pemerintah desa seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam perencanaan, dan pelaksanaan pembangunan Desa Babulu Darat agar terwujudnya pembangunan yang demokrasi dan transparansi pada tingkat masyarakat. Selain itu kepala desa juga mengajak masyarakat untuk bekerjasama dalam membuat keputusan agar dapat mempermudah dalam melaksanakan program pembangunan Desa Babulu Darat.

Di dalam melaksanakan program pembangunan partisipasi masyarakat Desa Babulu Darat sangat diharapkan agar dalam pelaksanaan program pembangunan tersebut dapat terlaksana secara efektif dalam segi hasil. Namun karena kurangnya partisipasi masyarakat di dalam program pembangunan, menyebabkan pelaksanaan pembangunan Desa Babulu Darat masih sering terhambat sehingga di dalam pelaksanaannya belum terlaksana secara optimal, khususnya di dalam pembangunan seperti pembangunan sarana dan prasarana. Adapun masyarakat Desa Babulu Darat yang ikut membantu di dalam proses pembangunan dikarenakan imbalan. Oleh karena itu partisipasi masyarakat baik dari tenaga, ide serta materi dari masyarakat Desa Babulu Darat di dalam

pembangunan sangat diharapkan untuk pembangunan yang ada di Desa Babulu Darat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Kasus Desa Babulu Darat Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara)*.

Tinjauan Pustaka

1. *Pengertian Kepemimpinan*

Menurut Wahyudi (2017:119) kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan serta mempengaruhi pola pikir, dan cara kerja setiap anggota masyarakat agar bersikap mandiri di dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Martinis Yamin dan Maisah (2010:74) kepemimpinan merupakan upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi seseorang dalam mengarahkan anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan bentuk strategi yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam mengarahkan anggotanya di dalam mengerjakan sebagian dari pekerjaannya untuk mencapai tujuan.

A. *Gaya Kepemimpinan*

Miftah Thoha (2010:49) mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan adalah tata cara perilaku yang dilakukan oleh seseorang saat mempengaruhi perilaku orang lain atau anggotanya. Sedangkan menurut Goetsch dan Davis dalam Veithzal Rivai (2014) gaya kepemimpinan merupakan kemampuan untuk membangkitkan semangat orang lain agar bersedia dan memiliki tanggung jawab total terhadap usaha mencapai atau melampaui tujuan organisasi.

Di dalam pengambilan keputusan biasanya pemimpin melibatkan banyak pilihan seperti keputusan sendiri. Tidak jarang juga dalam pembuatan keputusan harus mendengarkan pendapat orang lain, dalam suatu upaya untuk mendapatkan kesepakatan. Seperti model gaya kepemimpinan dalam Martinus Nanang dan Imang menurut Victor Vroom dan Philip Yetton (2018).

B. *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa*

Gaya kepemimpinan kepala desa merupakan upaya yang dilakukan kepala desa dalam menggerakkan masyarakat dalam proses penyelenggaraan pembangunan, kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan juga merupakan faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan dalam bentuk peningkatan mutu pelayanan publik. Namun sebelum melakukan pembangunan kepala desa terlebih dahulu mengumpulkan informasi dan melakukan

musyawarah dengan masyarakat agar dapat mencapai kesepakatan dalam pelaksanaan pembangunan, dalam hal ini kepala desa dan masyarakat membuat keputusan secara bersama-sama.

Keberhasilan atau kegagalan pembangunan desa dapat ditentukan dari beberapa hal, salah satunya adalah dengan gaya kepemimpinan yang dijalankan kepala desa tersebut. Pemimpin dapat dikatakan sukses apabila pemimpin dapat menggerakkan bawahan dan dapat menciptakan suasana kerja yang dapat memacu pertumbuhan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu, kepemimpinan kepala desa selalu dihubungkan dengan kegiatan kepala desa dalam memotivasi, mengarahkan, dan menggerakkan anggotanya untuk melaksanakan tujuan dari pemerintah desa.

2. Partisipasi Masyarakat

Menurut Sumaryadi (2010), partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi sumbangan tenaga, pikiran, waktu, modal atau materi, serta ikut menggunakan dan menikmati hasil pembangunan.

Sedangkan Menurut Dewi, Fandeli dan Baiquni (2013) partisipasi masyarakat adalah kewenangan masyarakat untuk ikut dalam pengambilan keputusan proses pembangunan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Di sini masyarakat tidak hanya sebagai penerima fasilitas tetapi juga sebagai subjek pembangunan yang berkelanjutan.

Partisipasi masyarakat sangat dianjurkan dalam pengelolaan kawasan lindung (HK) kajian ini bertujuan untuk memahami partisipasi masyarakat lokal sebagai “alat” dan “tujuan” (Inoue, M, Terauchi, D., Fujii, K, Tsunoda, K, Okubo, N, Takamura, Y.& Nath, T. K., 2022).

A. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

Partisipasi merupakan bentuk keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif maupun sukarela, dalam setiap proses kegiatan pembangunan, yang mencakup kegiatan pengambilan keputusan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, serta memanfaatkan hasil kegiatan yang dicapai (Mardikanto dan Soebiato, 2012).

Di dalam pembangunan desa partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk mengingatkan masyarakat setempat agar mengetahui permasalahan yang ada seperti pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi

lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam yang ada sehingga dapat memudahkan dalam proses pelaksanaan pembangunan.

B. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang dapat dilihat sebagai berikut (Hurairah, 2008:102) :

1. Partisipasi buah pikiran (pendapat) yang diberikan masyarakat dalam pertemuan atau rapat.
2. Partisipasi tenaga, yang diberikan masyarakat dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain atau sebagainya.
3. Partisipasi harta benda, yang diberikan masyarakat dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain yang biasanya berupa uang, makanan, dan sebagainya.
4. Partisipasi sosial, yang diberikan sebagai tanda paguyuban.

3. Pembangunan Desa

Berdasarkan Undang-Undang Desa pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup untuk kesejahteraan masyarakat desa. Sedangkan tujuan dari pembangunan desa yang dinyatakan dalam pasal 78 ayat (1), yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa, penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar pembangunan, pengembangan potensi ekonomi lokal, pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaan pembangunan desa yang terpenting mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan dan kegotongroyongan guna mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial, sebagaimana dinyatakan dalam pasal 78 ayat (3).

Menurut Ahmadi (2001) proses pembangunan desa adalah perpaduan antara kegiatan partisipasi masyarakat dengan kegiatan pemerintah pada suatu pihak. Pada dasarnya bahwa pembangunan desa dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Sedangkan pemerintah hanya memberikan bimbingan, bantuan, pembinaan, dan pengawasan kepada masyarakat. Pembangunan di desa dapat menyentuh seluruh kalangan masyarakat apabila diterapkan prinsip-prinsip pembangunan serta ruang lingkup pembangunan.

Metode Penelitian

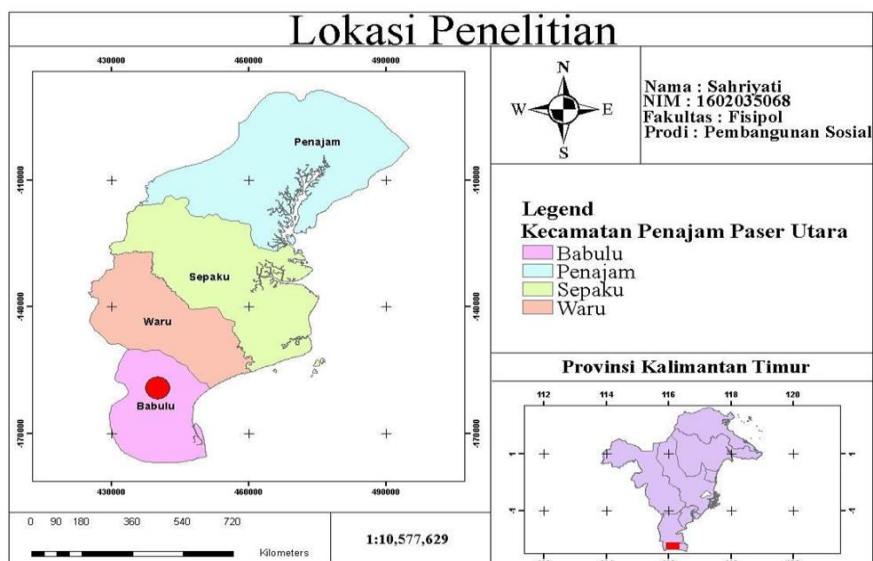
1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Pada

Penelitian ini penulis memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu dan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003:1).

Di dalam penelitian ini penulis berusaha menjelaskan dan menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan dan menguji hipotesis. Penelitian ini dilakukan dengan maksud agar penelitian dapat menjelaskan dan menggambarkan gaya kepemimpinan kepala desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (studi kasus Desa Babulu Darat Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara).

2. Lokasi Penelitian



Di dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di Desa Babulu Darat Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara. Penulis melakukan penelitian di desa tersebut karena sarana dan prasarana di lokasi penelitian tersebut sangat mendukung, selain itu penulis juga tinggal di desa tersebut sehingga hal ini akan sangat membantu peneliti dalam menghemat biaya, tenaga dan waktu. Di samping itu dapat mempermudah penulis dalam memperoleh data.

Adapun yang menjadi batas wilayah Desa Babulu Darat adalah sebagai berikut : Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Bente Tualan Kabupaten Paser. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Gunung Intan dan Desa Gunung Makmur. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Labangka dan Desa Labangka Barat. Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Rintik.

3. *Elaborasi Variabel Penelitian*

Perincian data penelitian ini bertujuan untuk lebih memfokuskan konsentrasi peneliti terhadap pemberdayaan masyarakat melalui konsep elaborasi dan melakukan pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Masyarakat juga diharapkan dapat mengelola lembaga, sumber daya dan potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan.

4. *Sumber Data*

Adapun yang digunakan sebagai sumber data pada penelitian ini adalah:

A. *Studi Pustaka*

Studi pustaka merupakan kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Studi pustaka di dalam penulisan skripsi ini diperoleh dari sumber data yang diperoleh langsung dari beberapa referensi (buku, jurnal, skripsi, dan arsip Desa Babulu Darat) yang nantinya dijadikan sebagai sumber rujukan untuk tulisan yang disusun di dalam skripsi.

B. *Data Primer*

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung melalui wawancara dengan informan atau narasumber yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dan sebenarnya terjadi di lapangan. Selain dokumen berupa arsip dan foto tentang gaya kepemimpinan kepala desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (studi kasus Desa Babulu Darat Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara).

5. *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field work research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada objek yang akan diteliti dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan, dengan menggunakan teknik penelitian sebagai berikut :

A. *Observasi*

Observasi yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi dimana peneliti melakukan pengamatan dengan ikut bergabung kepada masyarakat. Observasi di dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Mei 2022. Di dalam penelitian ini yang diamati yaitu lokasi penelitian, proses perencanaan pembangunan, pelaksanaan pembangunan,

pengawasan dan evaluasi hasil pembangunan, dan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa.

B. Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu wawancara mendalam dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara (*interview guide*), *interview guide* berisikan daftar pertanyaan yang dilakukan agar wawancara lebih terarah dan pertanyaan ini diajukan kepada informan dengan tujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan data informasi secara langsung kepada informan.

6. Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan metode analisis data kualitatif yang dimana peneliti menganalisis serta mendeskripsikan data yang diperoleh, kemudian diuraikan ke dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya.

A. Reduksi Data

Data-data yang telah terkumpul dari informan kemudian menentukan kembali dan disederhanakan menjadi beberapa kategori yang berfungsi untuk memudahkan di dalam menyajikan hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi kategori data menjadi tiga yaitu: (1) cara kepala desa dalam merencanakan program pembangunan desa, (2) partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, dan (3) hubungan gaya kepemimpinan kepala desa dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

B. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi

Data yang telah disediakan kemudian diulas di dalam hasil penelitian setelah itu peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dari informan berdasarkan teori atau konsep yang digunakan oleh peneliti.

Hasil Penelitian

1. Cara Kepala Desa Dalam Merencanakan Program Pembangunan Desa

Adapun program pembangunan yang menjadi perhatian pemerintah Desa Babulu Darat adalah perbaikan jalan dan jembatan sebagai sarana transportasi utama masyarakat. Dengan tercukupinya kebutuhan dasar infrastruktur diharapkan dapat memenuhi persyaratan hidup yang layak. Di dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Babulu Darat kepala desa dibantu oleh perangkat desa dan juga masyarakat sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah desa.

Keberhasilan suatu pembangunan adalah hasil dari keberhasilan suatu perencanaan, maka salah satu tolak ukur keberhasilan otonomi

daerah dapat dilihat dari pembangunan, seperti terpenuhinya pembangunan infrastruktur bagi masyarakat. Kepala Desa Babulu Darat di dalam meningkatkan aksesibilitas pembangunan, guna kelancaran perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

2. *Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Dan Jembatan*

Penyusunan rencana pembangunan desa, pemerintah desa selalu melibatkan anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), tokoh masyarakat serta masyarakat setempat yang ingin mengikuti pertemuan desa diberikan kewenangan di dalam memberikan saran dan masukan di dalam musyawarah pembangunan desa. Mengenai perencanaan pembangunan desa menurut aparat desa yang dilakukan kepala desa sudah sesuai berdasarkan peraturan dan ketetapan yang ada berdasarkan pedoman Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan dalam pengambilan keputusan kepala desa selalu meminta persetujuan dari masyarakatnya, sehingga pengambilan keputusan diharapkan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat. Pada saat pengambilan keputusan ini kepala desa melakukan perannya sebagai pemimpin yang memang berada pada puncak organisasi, sehingga kepala desa memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan yang telah di musyawarahkan bersama dan adapun rencana pembangunan di Desa Babulu Darat yakni pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan.

3. *Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Dan Jembatan*

Di dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Babulu Darat sudah terlaksana dengan baik, namun masih ada pembangunan jalan dan jembatan yang belum selesai baik di dalam perencanaannya maupun pelaksanaannya sehingga ada beberapa program pembangunan yang belum tuntas pengerjaannya dikarenakan anggaran yang terbatas pelaksanaan pembangunannya harus dilanjutkan pada tahap berikutnya. Di dalam pelaksanaan masyarakat juga ikut partisipasi di dalam pelaksanaan pembangunan dan masyarakat juga ikut berperan di dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di Desa Babulu Darat.

4. *Pengawasan Dan Evaluasi Hasil Pembangunan Infrastruktur Jalan Dan Jembatan*

Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan Kepala Desa Babulu Darat dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Partisipasi masyarakat di dalam pengawasan dan evaluasi pembangunan sudah cukup baik. Walaupun di dalam pelaksanaan pembangunan sudah ada

kontraktor atau mandor yang memantau atau mengawasi pelaksanaan kegiatan pembangunan infrastruktur ini.

Pembahasan

1. *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*

Sejauh ini Kepala Desa Babulu Darat sebagai pemimpin selalu berusaha untuk memahami situasi, kondisi serta semua perbedaan kepribadian yang ada di masyarakatnya. Sebelum mencapai tujuan kepala desa yaitu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Babulu Darat yang dilakukan terlebih dahulu yaitu dengan meningkatkan keterlibatan dari perangkat desanya.

Setiap desa terdapat masyarakat dengan model yang beragam, maka dari itu seorang kepala desa membutuhkan cara yang berbeda-beda untuk menggandeng masyarakat agar ikut berpartisipasi di dalam proses pembangunan yang ada. Seorang pemimpin tidak hanya menggunakan satu model gaya kepemimpinan. Seorang pemimpin juga harus melihat dari kondisi, keadaan wilayah dan masyarakat terlebih dahulu, sehingga gaya kepemimpinan yang digunakan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.

Untuk dapat mewujudkan keberhasilan pembangunan, maka keterlibatan aktif dari masyarakat sangat diperlukan untuk pembangunan. Di dalam pelaksanaan pembangunan harus ada dorongan dari pemerintah supaya masyarakat mempunyai motivasi untuk berpartisipasi. Pembangunan tidak akan berhasil tanpa ada partisipasi dari masyarakat. Maka dari itu, gaya kepemimpinan kepala desa di dalam menggerakkan partisipasi masyarakat di dalam pembangunan merupakan sebuah kemampuan dari hasil akhir semua bentuk pekerjaan pembangunan yang akan dilaksanakan dalam pembangunan masyarakat di Desa Babulu Darat.

2. *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dengan Partisipasi Masyarakat Di Dalam Pembangunan*

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Desa Babulu Darat adalah gaya kepemimpinan kolaboratif dimana seorang pemimpin dapat bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai kesepakatan, dalam hal ini anggota kelompok membuat keputusan secara bersama-sama. Dimaksudkan karena di dalam perencanaan dan pelaksanaan kepala desa selalu melibatkan masyarakat di dalam membuat keputusan dan Kepala Desa Babulu Darat juga bekerjasama dengan masyarakat untuk mencapai suatu kesepakatan agar di dalam pembangunan desa bisa terwujud kerjasama di dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan dan partisipasi masyarakat ikut serta

di dalam pembangunan desa. Kepala Desa Babulu Darat adalah orang yang mengarahkan masyarakatnya apabila terdapat hal-hal yang tidak sependapat selalu dimusyawarahkan dulu dengan masyarakat desa dan bukan dari kemauan diri sendiri serta beliau juga senang menerima kritikan, saran, pendapat dan masukan dari bawahan maupun dari masyarakat. Dengan gaya kepemimpinan yang otokratis seperti itu maka di dalam setiap memberikan pengarahan program-program pembangunan yang akan dilaksanakan selalu didahului dengan musyawarah dan selalu memberikan kesempatan kepada setiap masyarakat untuk mengeluarkan ide atau pendapat mereka sehingga didapatkan suatu kesepakatan yang sama.

Selain itu, gaya kepemimpinan kepala desa dengan pendekatan masyarakat, hal ini bertujuan agar di dalam memberikan arahan tersebut kepala desa bisa mengetahui pembangunan apa yang dibutuhkan di dalam masyarakat karena kepala desa selalu melakukan sosial sharing dengan masyarakat sehingga dari hal tersebut semakin memudahkan kepala desa di dalam memberikan pengarahan kepada masyarakat.

Untuk menggerakkan masyarakat di dalam partisipasinya terhadap pembangunan desa, maka perlu adanya tenaga atau unsur penggerak yang mampu menggerakkan dan mengarahkan kemampuan masyarakat untuk mewujudkan cita-cita pembangunan di dalam hubungan ini, maka kepala desa memegang peranan yang menentukan. Sebagai pemimpin tertinggi dan bertanggung jawab pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan, kepala desa harus mampu mengembangkan tugas yang diberikan kepadanya.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya hasil penelitian dan pembahasan, dikaitkan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian sesuai fokus penelitian maka penulis menarik kesimpulan mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Kasus Desa Babulu Darat Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara) :

1. Kepala Desa Babulu Darat sebagai pemimpin selalu berusaha untuk memahami situasi, kondisi serta semua perbedaan kepribadian yang ada di masyarakatnya. Sebelum mencapai tujuan kepala desa yaitu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Babulu Darat yang dilakukan terlebih dahulu yaitu dengan meningkatkan keterlibatan dari perangkat desanya. Untuk dapat mewujudkan keberhasilan pembangunan, maka keterlibatan aktif dari masyarakat sangat diperlukan untuk pembangunan. Di dalam pelaksanaan pembangunan harus ada dorongan dari pemerintah supaya masyarakat mempunyai

- motivasi untuk berpartisipasi. Pembangunan tidak akan berhasil tanpa ada partisipasi dari masyarakat.
2. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Desa Babulu Darat adalah gaya kepemimpinan kolaboratif dimana seorang pemimpin dapat bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai kesepakatan, dalam hal ini anggota kelompok membuat keputusan secara bersama-sama. Dimaksudkan agar di dalam pembangunan desa bisa terwujud kerjasama dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan dan partisipasi masyarakat ikut serta di dalam pembangunan desa. Karena Kepala Desa Babulu Darat adalah orang yang mengarahkan masyarakatnya apabila terdapat hal-hal yang tidak sependapat selalu dimusyawarahkan dulu dengan masyarakat desa dan bukan dari kemauan diri sendiri serta beliau juga senang menerima kritikan, saran, pendapat dan masukan dari bawahan maupun dari masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Kasus Desa Babulu Darat Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara), maka penulis mengemukakan beberapa saran di antaranya :

1. Kepada Kepala Desa Babulu Darat diharapkan konsisten dalam memimpin desa selama masa jabatan dan dapat mempertahankan gaya kepemimpinannya baik dari segi pengambilan keputusan, komunikasi, pemberian motivasi kepada masyarakat dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program pembangunan infrastruktur desa.
2. Kepada masyarakat Desa Babulu Darat perlu adanya kesadaran untuk berpartisipasi baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan juga pengawasan serta evaluasi dalam program pembangunan infrastruktur desa. Hal ini mengingat segala pembangunan infrastruktur yang ada direncanakan dan dilakukan oleh masyarakatnya sendiri. Jadi diperlukannya kesadaran untuk saling membantu di dalam proses pembangunan.
3. Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan karena keterbatasan tenaga, metodologi, pemahaman selama penelitian di lapangan. Namun, hal ini dapat digunakan sebagai pembanding untuk penelitian selanjutnya. Apabila dilakukan penelitian lebih lanjut, maka metodologi tersebut dapat diterapkan juga dalam menganalisis gaya kepemimpinan kepala desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (studi kasus Desa Babulu Darat Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara) bahkan dengan lebih beragam lagi.

Daftar Pustaka

- Abu Hurairah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2008).
- Ahmadi, A, Uhbiyati, N. 2001. *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, M. H., Fandeli, C., & Baiquni, D. M. (2013). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih*. Kawistara.
- Hadari, Nawawi. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Martinus Nanang dan Ndan Imang. 2018. *Dinamika Kelompok: Teknik-Teknik Pembuatan Keputusan Secara Kolektif*. Mulawarman University Press, Samarinda.
- Inoue, M., Terauchi, D., Fujii, K., Tsunoda, K., Okubo, N., Takamura, Y,... & Nath, T. K. (2022). Understanding local peoples' participation as "Means" and "Ends" in protected areas management: A qualitative study in the heart of Borneo. *Journal of Sustainable Forestry*, 41(3-5), 386-397.
- Martinis Yamin dan Maisah. 2010. *Kepemimpinan dan Manajemen Masa Depan*. Bogor: IPB Press.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumaryadi, I. Nyoman. 2010. *Sosiologi Pemerintahan*. Penerbit: Ghalia Indonesia, Bogor.
- Thoha Miftah. (2010). *Pembinaan Organisasi, Proses Diagnosa dan Intervensi, Manajemen Kepemimpinan*. Yogyakarta, Gava Media.
- Veithzal Rivai. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan, Edisi Kedua*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Vroom, VH dan Yetton, PW, 1973. *Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan*. Pittsburg: University of Pittsburgh.
- Wahyudi. (2017). *Manajemen Konflik dan Stres Dalam Organisasi Pedoman Praktis Bagi Pemimpin Visioner* (H. Akdon Ed.). Bandung: Alfabeta.